

Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Rifa Hasna Nisrina¹, Mamad Kasmad², Neneng Sri Wulan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹rifahasnaisrina@upi.edu; ²mamadkasmad@upi.edu, ³neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Latar belakang pada penelitian ini didasari oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran yaitu rendahnya menulis karangan narasi siswa pembelajaran pada Tema 9 benda-benda di sekitar kita Sub tema 1 benda tunggal dan campuran pembelajaran ke-2 yang merupakan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas V semester 2. Pembelajaran terpusat pada pemahaman materi tanpa ada tindakan dari konsep yang diajarkan sehingga hal tersebut berdampak pada hasil akhir pembelajaran. Penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah penelitan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu 15 (lima belas) peserta didik kelas V sekolah dasar, yang terdiri atas 4 (empat) orang perempuan dan 11 (sebelas) orang laki-laki.tujuan dari penelitian ini dilandasi oleh mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas v dan mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesulitan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri mekarsari. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan yang beranekaragam hasilnya. Aspek yang terdapat dalam menulis karangan kemampuan siswa paling tinggi terlihat pada alur, latar dan isi gagasan. Dan aspek penulisan ejaan dan tanda baca adalah aspek terendah para peserta didik dalam menulis karangan. Anak yang memiliki nilai paling tinggi yaitu MF JP dan LA. Hal ini di karenakan peserta didik mendapat dukungan dari orang tua selama diluar jam belajar pada saat disekolah terhadap kemampuan akademis peserta didik berpengaruh pada kemampuan menulis karangan. Sementara itu faktor kesulitan para siswa yaitu kurangnya motivasi dan pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi serta penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran kurang menarik. Solusi yang diterapkan yaitu guru memberikan motivasi tentang pentingnya menulis karangan narasi serta inovasi dan kreasi dalam strategi metode dan media belajar.

Kata kunci: *kemampuan menulis karangan narasi siswa, sdn mekarsari, siswa kelas v*

Pembelajaran bahasa dapat meningkat lebih baik apabila dikuasai sedini mungkin secara kontinyu. Bertemali dengan hal ini, pembelajaran bahasa yang relevan dengan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap siswa diharapkan dapat mempelajari bahasa sebagai simbol dan alat komunikasi Negara

secara resmi. Di dalam pembelajaran bahasa terdapat berbagai keterampilan yang harus dikuasai terutama keterampilan menulis. Menulis ialah kemampuan berbahasa yang dirasa cukup sulit daripada penguasaan keterampilan lainnya secara fungsional. Badudu (dalam Azizah 1985; 100) menjelaskan bahwa ketrampilan menulis membutuhkan aktivitas latihan sesering mungkin. Namun realitasnya pelajaran berbicara dan menulis kerap sekali diabaikan. Menurut Sujarwanto (dalam Hidayat 2002: 557) menulis adalah sebuah media utama dalam ekspresi diri individu siswa dalam berkomunikasi serta menemukan makna.

Keterampilan mengarang memerlukan dorongan kreativitas diri pengarang. Menulis karangan memiliki banyak jenisnya , diantaranya ialah karangan deskripsi, persuasi, narasi, eksposisi, argumentasi. Begitu pula dalam aktivitas menulis, siswa mampu menuangkan ide yang ada secara aktif di pikirannya agar dapat membuat karangan. Faktor yang berpengaruh dalam keterampilan individu didalam menulis sebuah karangan yaitu tingkat logika berfikir. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dibanding keterampilan berbahasa yang lain . tujuan menulis bagi siswa bertujuan untuk mengembangkan ide, pengetahuan serta pendapat sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi minat bagi siswa. sedangkan menurut Tarigan (2015: 23-24) menjelaskan bahwa menulis bertujuan untuk meninformasikan atau membelajarkan, meyakinkan, menghibur secara estetika dan apresiasi rasa dan emosional yang kuat. Adapun manfaat menulis yaitu dapat menggali keterampilan potensi diri, dapat terbiasa mengembangkan ide, daya serap dan akurasi sesuatu yang ditulis, terlatih menyusun ide tersurat dan tersirat, serta objektif dalam ide. Keterampilan menulis sangatlah diperlukan oleh siswa supaya dia bisa transfer ilmu pengetahuan dari buku kedalam pikirannya. dalam proses pencapaiannya, tujuan umum pada pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada penguasaan bahasa yang mencakup empat aspek berbicara, menulis, mendengarkan, membaca serta apresiasi pada sastra. Pembelajaran bahasa dapat meningkat lebih baik apabila dikuasai sedini mungkin secara kontinyu. Berdasarkan kondisi yang ditemukan di SDN Mekarsari, Rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekarsari disebabkan karena Kurangnya motivasi ,kurangnya pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi sehingga siswa merasa malas dalam menulis karangan narasi serta Penggunaan metode pembelajaran yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga para siswa merasa kurang tertarik dalam pembelajaran tersebut serta penggunaan media yang kurang menarik. Penelitian ini dilaksanakan pada saat

pandemic covid-19, peneliti melaksanakan penelitian selama kurang lebih satu bulan untuk mendapatkan informasinya dan hasil yang diperoleh pada saat melakukan analisis terhadap peserta didik kelas V SDN Mekarsari yang beralamatkan di Kampung Dampit, Kec. Cijambe, Kab. Subang. Pada saat melakukan penelitian ke SDN Mekarsari, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah, komite sekolah, dan guru serta staf SDN Mekarsari. Sekolah SDN Mekarsari berlokasi ditempat yang jauh dari jaringan internet, karena di sekolah tersebut masih terdapat gangguan jaringan yang kurang baik sehingga untuk belajar secara online pun harus memerlukan jaringan yang baik agar proses belajar bisa tercapai atau terlaksana dengan baik. Sementara untuk mengambil data pada saat penelitian, peneliti melaksanakan pembelajaran tersebut di salah satu rumah komite sekolah yang tempatnya tidak begitu jauh dari SDN Mekarsari, hanya saja akses jalan yang ditempuh memang terbilang susah karena lokasi jalan yang sempit dan berada di pegunungan. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana kemampuan menulis siswa SDN Mekarsari, kemudian mencari tahu apa saja faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan, dan mencari solusi yang harus diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut agar anak mampu menulis karangan dengan baik dan benar.

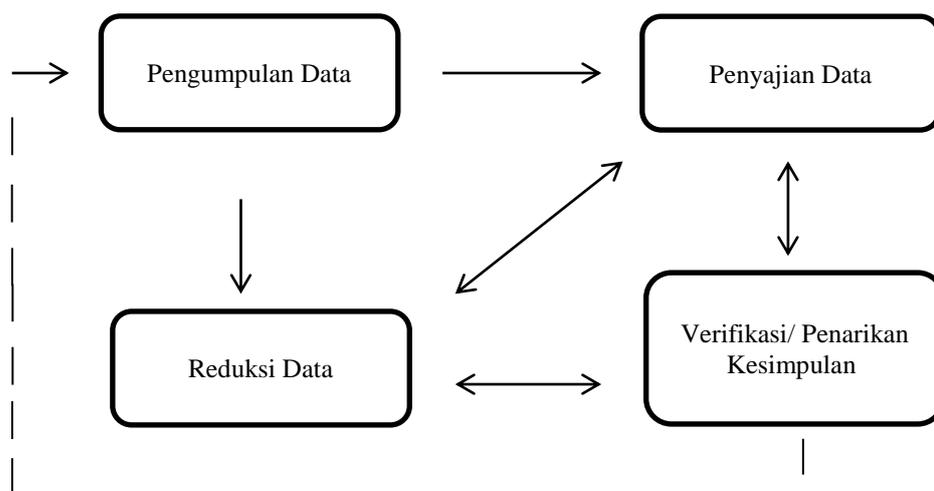
METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

Subjek pada penelitian ini siswa kelas V sebanyak 15 (lima belas) orang yang terdiri atas 4 (empat) orang perempuan dan 11 (sebelas) orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mekarsari yang beralamatkan di Kp. Dampit, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan tes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor kesulitan menulis karangan narasi dan solusi yang diterapkan. Sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam menulis karangan narasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru wali kelas V yaitu ibu Wiwin, S.Pd dan kepada orang tua siswa yang berjumlah 15 orang dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak pada saat melakukan wawancara tersebut. Pada saat wawancara kepada guru wali kelas dilaksanakan di sekolah diluar jam belajar. Sedangkan pada saat mewawancarai orang tua siswa peneliti turun langsung menemui setiap orang tua siswa. Adapun pelaksanaan tes untuk analisis

kemampuan anak dalam menulis karangan yaitu dibagi menjadi beberapa kelompok anak, dan tetap memperhatikan protokol kesehatan, peneliti juga membagikan masker kepada siswa yang tidak memakai masker serta menjaga jarak pada saat melakukan wawancara dengan orang tua siswa maupun dengan guru wali kelas. pada saat menganalisis karangan, peneliti memberikan sebuah contoh karangan narasi yang benar sesuai dengan delapan aspek yang dijelaskan, yaitu terdapat alur, latar, tokoh, dan lain sebagainya. Peneliti membacakan teks karangan tersebut, dan semua siswa mendengarkan karangan yang dibacakan serta memperhatikan susunan dari delapan indikator tersebut. Setelah mendengarkan karangan, masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat karangan narasi dengan tema bebas dan diberikan waktu untuk mengerjakannya. Ada siswa yang merespon dengan cepat ketika disuruh membuat karangan, ada juga siswa yang malas dalam membuat karangan. Peneliti mengajak siswa yang malas agar siswa tersebut dapat menuliskan cerita atau karangannya. Setelah mendapat bimbingan yang baik, akhirnya siswa yang malas pun menjadi semangat dalam menulis karangannya, peneliti juga mengecek satu persatu tulisan siswa dan setelah semuanya selesai dalam menulis karangan, tulisan karangan pun dikumpulkan sesuai dengan urutan nomor absen kelas V, setelah kelompok satu selesai mengerjakan karangannya, dilanjutkan dengan kelompok yang kedua dan seperti biasa diberikan contoh terlebih dahulu lalu diberikan waktu untuk menulis karangan.

Analisis data yang digunakan adalah Langkah- langkah Model Interaktif berdasarkan perspektif Miles dan Huberman



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan para responden dalam hal ini Siswa SD Negeri Mekarsari, secara umum keterampilan para responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.18
Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Kelas V

No	Nama Siswa	Alur	Tokoh	Latar	Isi gagasan	Organisasi isi	Tata Bahasa	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	Ejaan dan tanda baca	Total Nilai
1.	AP	2	2	2	3	3	2	3	1	19
2.	DJ	3	2	2	3	1	1	1	1	14
3.	DN	3	2	2	3	3	2	3	1	19
4.	FG	3	3	3	3	2	2	2	1	19
5.	JP	3	2	2	3	3	3	3	1	20
6.	MF	3	3	3	3	3	3	3	1	22
7.	RO	2	2	3	3	2	2	3	1	18
8.	RA	2	3	3	3	2	2	3	1	19
9.	SS	2	2	2	3	2	2	1	1	15
10.	SY	3	3	2	3	1	2	3	1	20
11.	YK	3	2	3	3	1	1	1	1	15
12.	YA	2	2	3	3	3	1	1	1	16
13.	LA	3	2	2	3	3	3	2	1	20
14.	MN	2	2	2	3	1	2	2	1	15
15.	SA	2	3	2	3	3	2	3	1	16
Total		38	35	36	45	32	30	34	15	265
Rata-rata		3	2	3	3	2	2	2	1	2

Sumber : Data primer, 2021

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa dari delapan aspek penilaian dalam menulis karangan , nilai tertinggi para responden terdapat pada aspek alur, latar dan isi ide dengan skor sebesar 3. Sementara itu aspek teringgi selanjutnya pada aspek tokoh, organisasi isi, tata bahasa dan gaya diksi dengan skor sebesar aspek terendah terdapat pada penggunaan ejaan dan tanda baca dengan skor sebesar 1.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa kelas V SDN Mekarsari masih tergolong rendah. Hal ini dapat diliht dari rendahnya penilaian terhadap siswa dilihat dari alur. Latar, tokoh, isi ide, ide yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, Gaya/Pilihan Diksi serta ejaan tanda baca.

1. Alur

Bedasarkan hasil temuan alur mendapatkan rata-rata nilai sebesar 3. Hal ini disebabkan oleh responden yang sudah memahami maksud mulai dari aspek awal, tengah hingga klimaks cerita. Menggunakan paragraf baru atau menggunakan kata “ Pada awalnya” , “ Hari ini” dan sebagainya.

2. Tokoh

Bedasarkan hasil temuan rata-rata nilai sebesar 2. Secara keseluruhan responden hanya menjelaskan atau menggambarkan tokoh hanya dengan dua aspek yaitu nama dan watak. Nama tokoh dijelaskan dengan menyebutkan nama seperti Robi, Faisal, Dava, Rashel, Alex, dan lain-lain. Ada juga yang menyebutkan tokoh dengan sebutan ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, teman-teman, keluarga. Selanjutnya responden menggambarkan watak tokoh rata-rata melalui cerita, dialog, atau penjelasan responden. Manun aspek untuk fisik sangat jarang digambarkan dengan jelas. Ada lima responden yang menjelaskan fisik tokoh itupun tidak terlalu jelas. Hal ini didukung dari hasil wawancara guru yang mengemukakan bahwa guru jarang menjelaskan mengenai fisik tokoh secara keseluruhan. Guru hanya menyuruh dan melatih keterampilan menulis karangan siswa pada saat sesudah libur sehingga siswa rata-rata menggambarkan tokoh sampai aspek watak.

3. Latar

Bedasarkan hasil temuan rata-rata nilai sebesar 3. Hal ini disebabkan responden yang sudah paham atau memahami aspek latar secara keseluruhan yaitu tempat, waktu, dan suasana. Di awal kalimat sudah jelas menggambarkan tempat dan waktu bersamaan seperti “ di Kebun Binatang pada sore hari” lalu untuk aspek susasana responden menggambarkan melalui isi verita, dialog, dan penjelasan responden “ Aku sangat bahagia”.

4. Isi ide yang dikemukakan

Bedasarkan hasil isi ide temuan rata-rata nilai 3.hal ini disebabkan responden yang sudah memahami informasi isi ide yang dikemukakan dalam karangan narasi relevan dengan tema dan terdapat tiga aspek yaitu tokoh, alur dan latar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, responden hanya mengetahui bahwa

dalam sebuah cerita terdapat tokoh, alur dan latar. Hanya saja responden tidak mengetahui aspek-aspek apa saja yang terdapat pada setiap aspek tersebut.

5. Organisasi isi

Berdasarkan hasil isi ide temuan rata-rata nilai sebesar 2. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan responden menjelaskan tiap paragrafnya terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap. Hal ini dikarenakan komponen paragraf memiliki unsur yang bermakna mengemukakan tujuan guna membangun sebuah ide tunggal.

6. Tata Bahasa

Berdasarkan hasil ide temuan rata-rata nilai sebesar 2. Hal ini karena secara keseluruhan responden tata bahasanya kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan sehingga terkadang sulit dipahami. Jarang terdapat kalimat percakapan.

7. Gaya/Pilihan Diksi

Berdasarkan hasil responden gaya: pilihan struktur dan kosakata yang dikemukakan rata-rata nilai sebesar 2. Hal ini karena secara keseluruhan responden dalam pemilihan kata dan ungkapannya terbatas sehingga gaya pilihan kata dan pembedaharaan sangat rendah. Hal ini diperoleh hasil dari wawancara bersama orang tua responden jadi tidak dibiasakan membaca buku, melatih menulis sehingga pemilihan gaya bahasa tidak luas.

8. Ejaan dan tanda baca

Data hasil responden ejaan dan tanda baca yang dikemukakan rata-rata nilai yang paling rendah sebesar 1. Karena secara keseluruhan tulisan responden terdapat banyak kesalahan ejaan seperti penggunaan huruf kapital baik di awal kalimat, nama tempat, nama orang tidak digunakan dengan baik. Pemakaian tanda titik atau koma tidak sesuai dengan kaidah yang seharusnya kalimat tidak diakhiri dengan titik, dan penulisan kata yang disingkat seperti kata yang “ yg”, teman-teman “ teman²”. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti selama melihat langsung menemukan banyak kesalahan ejaan disebabkan oleh kebiasaan dalam menulis.

b. faktor penyebab kesulitan kemampuan menulis karangan narasi siswa di SD Negeri Mekarsari :

1. Faktor internal :

- Kurangnya motivasi dan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis karangan narasi sehingga siswa merasa malas dan kurang tertarik dalam menulis karangan narasi.

2. Faktor eksternal :

- Penggunaan metode pembelajaran yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sehingga para siswa merasa kurang tertarik dalam pembelajaran tersebut serta penggunaan media yang kurang menarik.

c. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan menulis karangan narasi di SDN Mekarsari :

1. Faktor internal

- Guru memberikan motivasi tentang pentingnya menulis karangan narasi dan mengajak siswa berlatih menulis karangan narasi yang baik dan benar.

2. Faktor eksternal

- Dalam menulis karangan narasi guru harus memanfaatkan inovasi dan kreasi dalam strategi dan media pembelajaran.

KESIMPULAN

Bertemali dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemamouan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Mekarsari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Setiap individu siswa tentu memiliki kemamuan yang heterogen. Bertemali pada aspek dalam menulis karangan narasi. Kemampuan tinggi dapat diukur dari alur, isi gagasan serta latar. Sedangkan kemampuan rendah dapat diukur dari aspek penulisan ejaan dan tanda baca.

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah MF, JP dan LA. Hal tersebut didasari karena adanya motivasi dari orang tua yang selalu memberikan pengarahan serta membimbing anak pada saat diluar jam belajar, sera selalu memberikan penghargaan atau bhadiyah kepada anak sehingga anak tersebut semangat dalam belajar bersama orangtua dsirumah. Adapun hasil dari wawancara kepada orang tua masih banyak orang tua yang bekerja hingga sore atau malam hari sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan pada

saat diluar jam belajar. Bimbingan dari orang tua tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan anak dan anak memerlukan bimbingan yang lebih dari orang tua dalam pembelajaran yang dilakukan di luar jam sekolah. Orang tua yang ingin membuat anaknya termotivasi untuk belajar akan menanamkan suasana belajar kepada anak menjadi suasana yang menyenangkan dan suasana yang membuat anak menjadi bersemangat untuk melakukan belajar di rumah. Anak bisa saja diberikan buku bacaan yang menarik atau saja diberikan penghargaan atau hadiah sebagai penghargaan setelah anak dapat melakukan belajar dengan baik atau setelah anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang dijawab dengan jawaban yang benar. Dari situlah anak akan menjadi senang karena merasa bahwa dirinya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dan menjadi lebih percaya diri untuk belajar dengan baik di sekolah maupun belajar di rumah. Faktor kesulitan yang didapatkan dalam menulis karangan siswa SDN Mekarsari adalah kurangnya motivasi dan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis karangan dan pemanfaatan strategi dan media pembelajaran. Sebagai guru di sekolah haruslah memberikan suatu metode atau media pembelajaran yang menarik anak dalam belajar. Sebisa mungkin guru hendak mempersiapkan media pembelajaran di hari sebelumnya agar anak merasa tidak bosan ketika belajar. Media yang digunakan pun harus sesuai dengan materi ajar pada saat melakukan pembelajaran. Solusi yang digunakan yaitu guru memberikan motivasi tentang pentingnya menulis karangan narasi serta inovasi dan kreasi dalam strategi dan media belajar. Sebagai guru harus memberikan motivasi yang baik kepada anak sehingga anak berfikir bahawa menulis karangan yang baik itu sangatlah penting untuk dikuasai dengan baik dan benar. Maka dari itu sebagai guru maupun orang tua pada saat melaksanakan pembelajaran terhadap anak haruslah sebisa mungkin anak diberikan motivasi yang tinggi dalam menulis. Jangan sampai anak berfikir bahwa menulis karangan itu adalah sesuatu yang biasa saja dan tidak harus dikerjakan dengan benar. Sebisa mungkin haruslah menjauhkan dari sifat malas anak dalam belajar maupun menulis karangan, serta sebagai pendidik haruslah mampu membuat kreasi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat memancing siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Persada.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: IKAPI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.